

mematuhi perintah-perintah-Nya adalah pasti. Dia telah menjanjikan kepada kita, “Jika engkau mematuhi perintah-perintah-Ku dan bertahan sampai akhir, engkau akan memiliki hidup yang kekal.”¹⁹

Selain itu Dia telah menasihati kita, “Aku, Tuhan berbelaskasihan dan mengasihani mereka yang takut kepada-Ku dan *suka* menghargai mereka yang melayani Aku dalam keadilan dan kebenaran sampai akhir.”²⁰

Kepatuhan pada perintah-perintah Tuhan menyediakan bagi kita keyakinan di jalan yang kita pilih, menjadikan kita layak bagi bimbingan dan arahan-Nya sewaktu kita mengejar upaya kita dan menawarkan kepada kita potensi untuk menjadi seperti Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan kembali ke hadirat Bapa kita.

Merupakan doa saya bahwa setiap hari akan mendapati kita berupaya menjadi lebih patuh terhadap hukum, tata cara, dan perintah Injil Yesus Kristus agar Dia dapat lebih sepenuhnya memberkati hidup kita.

Saya bersaksi bahwa kepatuhan terhadap perintah Allah mendatangkan berkat dari surga, bahwa Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, hidup, bahwa Kitab Mormon merupakan Firman Allah, dan bahwa Presiden Thomas S. Monson adalah Nabi Allah untuk zaman kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Harold B. Lee, mengutip Stephen W. Gibson, “Presidency Meets the Press,” *Church News*, 15 Juli, 1972, 3.
2. 1 Raja-Raja 11:11.
3. 1 Raja-Raja 11:28.
4. 1 Raja-Raja 11:31.
5. 1 Raja-Raja 11: 38.
6. Lihat 1 Raja-Raja 11:40.
7. Lihat 1 Raja-Raja 12:2–3, 20.
8. Lihat 1 Raja-Raja 12:25–30.
9. Lihat 1 Raja-Raja 14:10, 15–16.
10. 2 Raja-Raja 5:1.
11. Lihat 2 Raja-Raja 5:5–6.
12. 2 Raja-Raja 5:10.
13. Lihat 2 Raja-Raja 5:11–14.
14. 1 Nefi 2:10.
15. 1 Nefi 3:3.
16. 1 Nefi 3:5.
17. Lihat *History of the Church*, Jilid 1, hlm.20–21, dan A&P 3 dan 10.
18. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (2007)*, 160.
19. A&P 14:7.
20. Ajaran dan Perjanjian 76:5, penekanan ditambahkan



Oleh Penatua David A. Bednar

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Berjaga-Jagalah ... dengan Tak Putus-Putusnya

Sistem peringatan dini rohani ... dapat membantu para orang tua di Sion agar berjaga-jaga dan peka terhadap anak-anak mereka.

Belum lama berselang saya tengah mengendarai mobil saya sewaktu tetesan air hujan mulai berjatuh-hujan di kaca depan mobil. Di sisi jalan, sebuah tanda elektronik memampangkan peringatan tepat pada waktunya: “Awat Kubangan Air di Depan.” Jalanan yang saya lewati saat saya berkendara tampak cukup aman. Namun informasi yang penting ini memungkinkan saya untuk mempersiapkan diri terhadap kemungkinan bahaya yang tidak saya harapkan dan belum terlihat. Sewaktu saya terus melaju ke tempat tujuan saya, saya memperlambat dan melihat dengan saksama tanda-tanda bahaya lainnya.

Tanda-tanda bahaya dini adalah bukti dalam banyak aspek kehidupan kita. Sebagai contoh, demam dapat menjadi gejala awal dari suatu penyakit. Berbagai indikator pasar keuangan dan kerja digunakan untuk meramalkan tren masa datang dalam perekonomian setempat atau nasional. Dan bergantung pada area di dunia dimana kita tinggal, kita dapat menerima

peringatan banjir, tanah longsor, badai, tsunami, tornado, atau badai musim dingin.

Kita juga diberkati dengan tanda-tanda peringatan dini rohani sebagai sumber perlindungan dan arahan dalam kehidupan kita. Ingatlah bagaimana Nuh diingatkan oleh Allah mengenai segala sesuatu yang belum terlihat, dan dia “mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya” (Ibrani 11:7).

Lehi diperingatkan untuk meninggalkan Yerusalem dan membawa



keluarganya ke padang belantara karena orang-orang yang kepadanya dia telah menyerukan pertobatan berusaha untuk membunuhnya (lihat 1 Nefi 2:1–2).

Juruselamat Sendiri diselamatkan melalui sebuah peringatan malaikat: “Nampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: ‘Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia’ (Matius 2:13).”

Pikirkan bahasa Tuhan dalam wahyu yang dikenal sebagai Kata-Kata Bijaksana: “Sebagai akibat perbuatan jahat dan rancangan yang ada dan yang akan timbul dalam hati orang-orang yang bersekongkol pada zaman akhir, telah Aku mengingatkan kamu, dan memperingatkan kamu sebelumnya, dengan memberi kepadamu kata-kata bijaksana ini melalui wahyu” (A&P 89:4).

Peringatan-peringatan rohani hendaknya menuntun pada kewaspadaan yang semakin tinggi. Anda dan saya hidup di “suatu hari peringatan” (A&P 63:58). Dan karena kita telah dan akan diperingatkan, kita perlu, sebagaimana Rasul Paulus menasihati, “berjaga-jaga ... dengan tak putus-putusnya” (Efesus 6:18).

Saya berdoa memohon bimbingan Roh Kudus sewaktu saya menjelaskan sistem peringatan dini rohani yang dapat membantu para orang tua di Sion agar berjaga-jaga dan peka terhadap anak-anak mereka. Sistem peringatan dini ini berlaku bagi anak-anak di segala usia dan berisi tiga komponen dasar: (1) membaca dan membicarakan tentang Kitab Mormon bersama anak-anak Anda, (2) membagikan kesaksian tentang kebenaran Injil secara spontan kepada anak-anak Anda, dan (3) mengundang anak-anak sebagai pembelajar Injil untuk melakukan dan tidak sekadar untuk diperlakukan. Para orang tua yang melakukan hal-hal ini dengan setia akan diberkati untuk mengenali tanda-tanda awal dari pertumbuhan rohani dalam atau tantangan bersama anak-anak mereka serta menjadi lebih



siap menerima inspirasi untuk memperkuat dan menolong anak-anak.

Komponen #1: Membaca dan Membicarakan tentang Kitab Mormon

Kitab Mormon berisi kegenapan Injil Juruselamat dan merupakan satu-satunya kitab yang Tuhan Sendiri bersaksi adalah benar (lihat A&P 17:6; lihat juga Russel M. Nelson, “Sebuah Kesaksian Mengenai Kitab Mormon,” *Liabona*, Januari 2000, 84). Sesungguhnya, Kitab Mormon adalah batu kunci agama kita.

Kuasa Kitab Mormon untuk meyakinkan dan menginsafkan berasal dari kenyataan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus dan dari ajaran-ajarannya yang mengilhami dengan jelas dan sederhana. Nefi menyatakan, “Jiwaku suka akan hal yang jelas bagi bangsaku, supaya mereka dapat belajar” (2 Nefi 25:4). Akar kata “jelas” dalam ayat ini tidak merujuk pada hal-hal yang biasa atau sederhana; tetapi, itu merupakan petunjuk yang jelas dan mudah dipahami.

Kitab Mormon adalah kitab yang paling benar dari kitab mana pun di bumi karena itu berpusat pada Kebenaran (lihat Yohanes 14:6; 1 Nefi 13:40), yaitu Yesus Kristus, dan memulihkan hal-hal yang jelas serta berharga yang telah dihilangkan dari Injil yang benar (lihat 1 Nefi 13:26, 28–29, 32, 34–35, 40). Perpaduan yang unik dari kedua faktor ini—fokus pada Juruselamat dan kejelasan ajaran-ajaran—secara kuat mengundang kesaksian

yang meneguhkan tentang anggota ketiga dari Tubuh Ketuhanan, yaitu Roh Kudus. Sebagai hasilnya, Kitab Mormon berbicara kepada roh dan dalam hati si pembaca tidak seperti kitab tulisan suci lainnya.

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa dengan mengikuti ajaran-ajaran yang terdapat dalam Kitab Mormon akan menolong kita “berada lebih dekat kepada Allah” daripada kitab lain mana pun (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 65). Pembacaan dan perbincangan rutin mengenai Kitab Mormon mengundang kuasa untuk menolak godaan dan untuk menghasilkan perasaan kasih dalam keluarga kita. Dan pembahasan mengenai ajaran-ajaran serta asas-asas dalam Kitab Mormon menyediakan kesempatan bagi para orang tua untuk mengamati anak-anak mereka, mendengarkan mereka, belajar dari mereka, dan mengajar mereka.

Remaja segala usia, bahkan balita, dapat dan menanggapi terhadap roh khusus dari Kitab Mormon. Anak-anak mungkin tidak memahami semua kata dan kisah, namun mereka tentunya dapat merasakan “roh arwah” yang diuraikan oleh Yesaya (Yesaya 29:4; lihat juga 2 Nefi 26:16). Dan pertanyaan yang seorang anak ajukan, pengamatan yang seorang anak bagikan, serta pembahasan yang terjadi menyediakan tanda peringatan awal rohani yang penting. Yang lebih penting lagi, percakapan seperti itu dapat menolong

para orang tua memperbedakan apa yang anak-anak mereka sedang pelajari, pikirkan, dan rasakan mengenai kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam kitab kudus tulisan suci ini, juga kesulitan yang mungkin mereka hadapi.

Komponen #2: Memberikan Kesaksian Secara Spontan

Kesaksian adalah pengetahuan pribadi, yang didasarkan pada kesaksian Roh Kudus, bahwa fakta-fakta tertentu tentang signifikansi kekal adalah benar. Roh Kudus utusan bagi Bapa dan Putra dan guru dari serta pembimbing pada segala kebenaran (lihat Yohanes 14:26; 16:13). Karena itu, “oleh kuasa Roh Kudus [kita] dapat mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5).

Pengetahuan dan keyakinan rohani yang kita terima dari Roh Kudus adalah hasil dari wahyu. Mencari dan memperoleh berkat-berkat ini memerlukan hati yang tulus, maksud yang sungguh-sungguh, serta iman kepada Kristus (lihat Moroni 10:4). Kesaksian pribadi juga membawa tanggung jawab dan pertanggungjawaban.

Para orang tua hendaknya waspada dan tanggap secara rohani terhadap kesempatan-kesempatan yang muncul secara spontan untuk memberikan kesaksian kepada anak-anak mereka. Kesempatan seperti itu tidak perlu diprogram, dijadwal, atau dicatat. Sesungguhnya, semakin bebas dalam membagikan kesaksian seperti itu, semakin besarlah kecenderungan bagi peneguhan dan dampak kekalnya. “Jangan pula memikirkan sebelumnya apa yang harus kamu katakan, tetapi kumpulkanlah dalam ingatanmu selalu firman tentang kehidupan, dan hal itu akan diberikan kepadamu pada waktu yang tepat bagian itu yang harus diungkapkan kepada setiap orang” (lihat A&P 84:85).

Sebagai contoh, percakapan keluarga yang terjadi secara alami di saat makan malam dapat menjadi suasana yang sempurna bagi orang tua untuk menceritakan dan bersaksi tentang berkat-berkat khusus yang diterimanya selama kegiatan rutin di hari itu. Dan sebuah kesaksian tidak perlu selalu



diawali dengan kalimat “Saya memberikan kesaksian saya.” Kesaksian kita dapat dinyatakan sesederhana seperti “Saya tahu saya diberkati dengan ilham di tempat kerja hari ini” atau “Kebenaran dalam tulisan suci ini senantiasa menjadi sumber arahan yang kuat bagi saya.” Kesempatan-kesempatan serupa untuk membagikan kesaksian juga dapat timbul sewaktu bepergian bersama dalam sebuah mobil atau bus atau dalam suasana ramai lainnya.

Reaksi anak-anak terhadap pemberian kesaksian yang spontan semacam itu dan antusiasme atau keengganan mereka untuk berperan serta adalah sumber tanda peringatan dini rohani yang kuat. Ekspresi anak tentang sebuah pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran tulisan suci keluarga atau sebuah pernyataan yang jelas mengenai pernyataan keprihatinan mengenai sebuah asas atau praktik Injil dapat menjadi sangat jelas dan menolong orang tua memahami dengan lebih baik pertanyaan atau kebutuhan khusus seorang anak. Pembahasan semacam itu—terutama ketika orang tua bersemangat untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh sewaktu mereka berbicara—dapat meningkatkan suasana yang mendukung dan aman di rumah serta mendorong komunikasi yang berkesinambungan mengenai topik-topik yang sulit.

Komponen #3: Mengundang Anak-Anak untuk Melakukan

Dalam pembagian besar akan semua ciptaan Allah, ada “hal-hal untuk melakukan maupun hal-hal untuk diperlakukan” (2 Nefi 2:14). Sebagai anak-anak Bapa Surgawi kita, kita telah diberkati dengan karunia hak pilihan moral, kemampuan serta kuasa bertindak dengan bebas. Dianugerahi dengan hak pilihan kita adalah para pelaku, dan kita secara khusus harus melakukan dan tidak sekadar diperlakukan—terutama sewaktu kita “[men]cari pengetahuan ... dengan belajar dan juga dengan iman” (A&P 88:118).

Sebagai para pembelajar Injil, kita hendaknya menjadi “pelaku firman, dan bukan hanya pendengar” (Yakobus 1:22). Hati kita dibukakan bagi pengaruh Roh Kudus sewaktu kita menjalankan secara benar hak pilihan dan bertindak selaras dengan asas-asas yang benar dan karenanya kita mengundang ajaran dan kuasa kesaksian-Nya. Para orang tua memiliki tanggung jawab kudus untuk menolong anak-anak melakukan dan mencari pengetahuan dengan iman. Dan seorang anak tidak pernah terlalu dini untuk mengambil bagian dalam pola pembelajaran ini.

Memberi seseorang ikan memberinya makanan satu kali makan. Mengajari seseorang untuk memancing memberinya makan seumur hidupnya. Sebagai orang tua dan instruktur Injil, Anda dan saya seharusnya tidak membagikan ikan; tetapi, pekerjaan kita adalah menolong anak-anak kita belajar “memancing” dan menjadi kukuh secara rohani. Tujuan yang penting ini paling baik dicapai sewaktu kita mendorong anak-anak kita untuk bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar—sewaktu kita menolong mereka belajar dengan melakukan. “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah” (lihat Yohanes 7:17). Pembelajaran semacam itu memerlukan upaya rohani, mental, serta jasmani bukan sekadar penerimaan yang pasif.

Mengundang anak-anak sebagai pembelajar Injil untuk melakukan

dan tidak sekadar diperlakukan dibangun pada membaca dan membicarakan tentang Kitab Mormon dan memberikan kesaksian secara spontan di rumah. Bayangkan, sebagai contoh, sebuah malam keluarga dimana anak-anak diundang dan diharapkan datang siap untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka baca dan pelajari dalam Kitab Mormon—atau tentang isu yang baru saja ditekankan dalam sebuah pembahasan Injil atau kesaksian yang spontan di rumah. Dan bayangkanlah lebih jauh bahwa anak-anak mengajukan pertanyaan dimana orang tua tidak siap untuk menjawabnya secara memadai. Beberapa orang tua mungkin khawatir terhadap pendekatan yang tak tertata semacam itu untuk malam keluarga. Namun malam keluarga yang paling baik tidak selalu merupakan hasil dari alat peraga yang telah disiapkan, dibeli, atau diunduh secara *online* atau visual. Sungguh suatu kesempatan mulia bagi anggota keluarga untuk menyelidiki tulisan suci bersama dan untuk diajar oleh Roh Kudus. “Karena pengkhotbah tidak lebih baik daripada si pendengar, pengajar juga tidak lebih baik daripada yang belajar; ... dan mereka semuanya bekerja, setiap orang sesuai dengan kekuatannya” (Alma 1:26).

Apakah Anda dan saya sedang menolong anak-anak kita menjadi pelaku yang melakukan dan mencari pengetahuan dengan belajar dan dengan iman, atau apakah kita melatih anak-anak kita untuk menunggu diajar dan diperlakukan? Apakah kita sebagai orang tua secara khusus memberi anak-anak kita ikan rohani yang setara untuk dimakan, atau apakah kita secara konsisten menolong mereka melakukan, belajar untuk diri mereka sendiri, serta berdiri kukuh dan tak tergoyahkan? Apakah kita menolong anak-anak kita menjadi sungguh-sungguh terlibat dalam bertanya, mencari, dan mengetuk? (lihat 3 Nefi 14:7).

Pemahaman rohani yang Anda dan saya telah diberkati untuk menerimanya, dan yang diteguhkan kebenarannya dalam hati kita, tidak dapat diberikan begitu saja kepada anak-anak kita. Biaya atas ketekunan dan



atas pengetahuan dengan belajar dan juga dengan iman harus dibayarkan untuk memperoleh dan secara pribadi “memiliki” pengetahuan semacam itu. Hanya dengan cara inilah apa yang diketahui dalam pikiran juga dapat dirasakan di dalam hati. Hanya dengan cara inilah seorang anak dapat maju pesat dengan bergantung pada pengetahuan dan pengalaman rohani dari orang tua dan orang dewasa serta menuntut berkat-berkat bagi dirinya sendiri. Hanya dengan cara inilah anak-anak kita dapat siap secara rohani untuk mengatasi tantangan kefanaan.

Janji dan Kesaksian

Saya memberikan kesaksian bahwa para orang tua yang secara konsisten membaca serta membicarakan tentang

Kitab Mormon bersama anak-anak mereka, yang membagikan kesaksian secara spontan kepada anak-anak mereka, dan yang mengundang anak-anak sebagai pembelajar Injil untuk melakukan dan tidak sekadar diperlakukan akan diberkati dengan mata yang dapat melihat jauh (lihat Musa 6:27) dan dengan telinga yang dapat mendengar suara terompet (lihat Yehezkiel 33:2–16). Kemampuan memperbedakan dan ilham rohani yang akan Anda terima dari perpaduan tiga kebiasaan kudus ini akan memungkinkan Anda berdiri sebagai penjaga di atas menara bagi keluarga Anda—“berjaga-jagalah ... dengan tak putus-putusnya” (Efesus 6:18)—bagi berkat keluarga saat ini dan keturunan masa datang Anda. Saya berjanji dan bersaksi dalam nama kudus Tuhan Yesus Kristus, amin. ■